BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Dimanapun terdapat masyarakat manusia, disana pula terjadi pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan social dan lingkungan fisik yang berlangsung sepanjang hayat sejak manusia dilahirkan. Warisan sosial merupakan bagian dari lingkungan masyarakat, merupakan alat bagi manusia untuk pengembangan manusia yang terbaik dan inteligen, untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Walaupun pendidikan merupakan gejala umum dalam masyarakat, namun perbedaan pandangan hidup dan falsafah hidup yang dianut oleh masing-masing bangsa atau masyarakat menyebabkan adanya perbedaan penyelenggaraan termasuk perbedaan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh suatu bangsa atau masyarakat. Kegiatan pendidikan tidak dapat dipisahkan Dari yang hendak dicapainya.

Pendidikan adalah sebuah sistem yang di dalamnya tercakup berbagai komponen yang memiliki hubungan antara yang satu dengan lainnya yang bersifat fungsional. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh fungsi masing-masing komponen pendidikan. Apabila salah satu komponen tidak dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfungsi dengan baik maka akan berakibat terganggunya proses pendidikan secara keseluruhan. Karena pendidikan harus diarahkan pada perubahan tingkah laku peserta didik untuk menuju masa depan yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan[1]

Tujuan pendidikan memiliki kedudukan yang menentukan dalam kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu: memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan suatu yang ingin dicapai oleh segenap pendidikan.

Dalam proses pendidikan, untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat upaya yang disebut "upaya pendidikan", yaitu usaha-usaha tertentu terhadap generasi muda. Dengan demikian terjadilah di dalam masyarakat suatu perubahan kebudayaan (*cultural change*), disamping itu, juga perlu perlu instrumen-instrumen pendukung di antaranya peningkatan kompetensi guru. Diharapkan dalam melaksanakan tugasnya guru dapat menunjukkan adanya kedisiplinan, kesungguhan, kemampuan dan keahliannya. Sehingga guru diharapkan dapat melaksanakan dan meningkatkan kompetensinya secara baik dan menggunakan pendekatan yang sesuai demi tercapainya tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

Berbagai program yang dilaksanakan telah memberikan harapan bagi kelangsungan dan terkendalinya kualitas pendidikan Indonesia. Akan tetapi karena pengelolaan yang terlalu kaku dan sentralistik, program itupun tidak memberikan dampak positif. Angka partisipasi pendidikan nasional maupun

[1] Martini, Yamin. *Media pembelajaran*. 2008. Hlm. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitas pendidikan tetap menurun. Diduga hal tersebut erat kaitannya dengan masalah manajemen. Dalam kaitan ini muncullah salah satu pemikiran ke arah pengelolaan pendidikan yang memberi keleluasaan kepada sekolah untuk mengatur dan melaksanakan berbagai kebijakan secara luas. Pemikiran ini dalam perjalanannya disebut manajemen sekolah yang telah berhasil mengangkat kondisi dan memecahkan berbagai masalah dalam dunia pendidikan.

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efesien, sehingga bisa mencapai tujuan yang di harapkan, salah satu langkah agar memilki strategi itu adalah harus menguasai tehnik-tehnik penyajian, atau yang biasa disebut metode mengajar. Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang di gunakan oleh guru agar materi yang diberikan mudah ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Di dalam kenyataannya metode megajar yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan serta sikap. Metode yang digunakan untuk memotifasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi atau untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berfikir dan menggunakan pendapatnya didalam menghadapi segala persoalan[2]

[2] Roestiyah. *Strategi Mengajar*. GP. Press. Jakarta. 2005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbicara tentang penyelenggaraan pendidikan di sekolah, tentu tidak terlepas dari peran serta guru dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa, yang diwujudkan dalam bentuk interaksi belajar mengajar, baik antara pendidik dengan pendidik lainnya, pendidik dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik dan lingkungannya. Dalam menyelenggarakan pembelajaran formal, pendidik berpedoman pada rencana dan pengaturan tentang pendidikan, yang keseluruhannya dikemas dalam bentuk kurikulum.

Peran guru untuk dapat mengimplementasikan dan mengembangkan kurikulum tampaknya bukan hal yang sederhana. Guru dituntut untuk dapat memenuhi sejumlah prinsip pembelajaran tertentu, diantaranya guru harus memperhatikan kebutuhan dan perbedaan individual, mengembangkan strategi Pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif, kreatif dan menyenangkan, serta menilai proses dan hasil pembelajaran siswa secara akurat dan komperhensif[3].

Untuk dapat mengimplementasikan kurikulum dengan baik tampaknya masih ditemukan berbagai kendala, seperti persoalan rendahnya motivasi dan kemampuan guru itu sendiri, rasio antara guru dengan siswa yang tidak seimbang, dan keterbatasan sarana. Semua itu menuntut guru untuk dapat mengelola pembelajaran dan mengembangkan bentuk-bentuk strategi pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai.

[3] Mulyono. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama ini dalam proses belajar mengajar di MI Riyadul Ulum Bicorong Pakong khususnya kelas V masih ditemukan berbagai kendala, seperti rendahnya minat belajar siswa dan kurangnya motivasi belajar siswa terhadap keterampilan menulis. Kondisi ini disebabkan oleh metode yang disampaikan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran masih monoton. Guru hanya berperan aktif sebagai sumber informasi yang disampaikan dengan cara berceramah dan murid mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Hal itu merujuk pada pendapat Nurgyantoro[4] bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibanding tiga kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa sekali pun[5].

Hal itu bisa dilihat dari hasil kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang dicapai oleh siswa masih jauh dari kata memuaskan. Terbukti, dari 28 siswa yang ada di kelas V yang mencapai KKM sebanyak 34% dan selebihnya tdak mencapai KKM (70).

Jika melihat beberapa masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan, dalam hal ini pihak sekolah dan guru-guru dituntut daya kreatifitasnya dalam memilih strategi yang tepat agar segala tuntutan yang ditujukan terhadap guru khususnya itu dapat terpenuhi dengan maksimal. Dan tampaknya metode

[4] Nurgiyanto, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi-Edisi Pertama*. PT. BPFE. Yogyakarta. 2010
[5] Nurgiyanto, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi-Edisi Pertama*. PT. BPFE. Yogyakarta. 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

team Teaching merupakan cara tepat dalam mengatasi berbagai macam masalah dalam proses belajar mengajar[6].

Media gambar merupakan media pembelajaran yang kegiatan proses pembelajarannya dilakukan oleh seorang guru . Dalam hal ini, media gambar tampaknya bisa dijadikan sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan yang ada. Melalui penelitian ini penulis menganggap penting untuk mengetahui efektivitas Penerapan Metode Penerapan media gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di MI Riyadul Ulum Bicorong Pakong Tahun Ajaran 2014/2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis siswa kelas V MI Riyadul Ulum Bicorong Pakong Pamekasan setelah diterapkannya media gambar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa kelas V MI Riyadul Ulum Bicorong Pakong Pamekasan setelah diterapkannya media gambar.

[6] Hamzah. *Modul Pembelajaran Pakem*. Bumi Aksara. Jakarta. 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Manfaat bagi siswa
   a) Pengetahuan dan kemampuan siswa dalam berpikir semakin meningkat,
   b) Dapat membentuk sifat logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin,
   c) Dapat menumbuhkan sikap aktif terhadap pelajaran,
   d) Siswa lebih termotivasi dalam belajar, dan
   e) Siswa dapat lebih memahami pelajaran.
2. Manfaat bagi guru
   a) Memperoleh banyak variasi dalam mengajar,
   b) Kegiatan pembelejaran semakin aktif, dan
   c) Situasi belajar mengajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan.
3. Manfaat bagi sekolah
   a) Mutu pendidikan di sekolah semakin meningkat,
   b) Dapat melahirkan siswa yang siap dalam jenjang pendidikan yang lebih bermutu
   c) Sekolah semakin dipercaya oleh masyarakat.
4. Bagi Peneliti

   Dapat memperoleh ilmu pengetahuan secara empiris yang dapat meningkatkan cakrawala berfikir dalam melaksanakan penelitian selanjutanya sebagai acuan bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI. Riyadul Ulum Desa Bicorong Pakong Pamekasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id